

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
GEDUNG OPERA DAN GALERI SENI RUPA DI SURAKARTA
Berpendekatan Arsitektur *High Tech***

PIERRE TIFANY FITRI

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

ABSTRAKSI

Kota Surakarta merupakan kota industri kreatif dimana potensi seni dan budaya yang ada semakin berkembang dan maju dengan pesat. Perkembangan seni terutama dibidang seni rupa ditandai dengan bermunculannya beragam jenis konsep dan aliran, seperti seni rupa tradisional, seni rupa kontemporer dan seni rupa modern. Selain itu perkembangan seni di Surakarta juga dapat diketahui dengan banyaknya potensi seniman, kelompok seni, dan institusi kesenian baik formal maupun informal serta karya seni rupa yang dihasilkan seperti batik, lukisan, ukiran dan kerajinan yang telah diakui hingga mancanegara

Gedung Opera dan Galeri Seni Rupa di Surakarta dapat dijadikan suatu wadah kreatifitas bagi para seniman dari seluruh kalangan untuk mempublikasikan karya-karya mereka secara layak dan dapat tersampaikan kepada masyarakat luas, yang mampu memenuhi segala aktivitas yang diperlukan untuk mengembangkan opera dan seni rupa di Indonesia menjadi lebih baik. Seiring berkembangnya teknologi dan gagasan perancangan bangunan yang mempopulerkan penggunaan material industri modern, yang kita kenal dengan *Arsitektur High Tech*. Merupakan bangunan yang menggambarkan semangat modern dan teknologi yang ditampilkan dalam bentuk struktur, permainan warna, penggunaan teknologi terbaru dalam struktur bangunan, dalam penerapannya ke dalam bangunan lebih tampak dipengaruhi oleh arsiteknya serta lingkungan yang ada di sekitarnya.

Hal-hal tersebut di atas melatar belakangi keinginan untuk merencanakan pembangunan “Gedung Opera Dan Galeri Seni Rupa” sebagai wadah untuk menampung segala kegiatan yang berhubungan dengan seni pertunjukan (musik,

tari, tarik suara, ballet, lawak, drama, teater, baca puisi, sulap, ketoprak, wayang, dan lain-lain) serta menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan opera serta mengembangkan seni rupa yang ada di Surakarta agar semakin maju dan berkembang.

Kata kunci : Gedung, Opera, Galeri, Seni Rupa, Surakarta, Arsitektur, High Tech

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai bangsa yang besar mempunyai ciri dan adat kebiasaan yang disebut dengan kebudayaan, yang merupakan hasil karya dan pengetahuan yang dimiliki manusia. Kesenian merupakan salah satu unsur yang memberikan sifat khusus yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya dan yang membedakan suatu daerah dengan daerah lainnya di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari ragam dan besarnya frekuensi pertunjukan musik digelar tiap tahunnya.

Nilai sosial dan pola kehidupan masyarakat menuntut kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan seni. Timbulnya hasrat dan keinginan manusia untuk menyaksikan pertunjukan yang dipergelarkan oleh orang lain, serta keinginan para seniman untuk disaksikan dan mempergelarkan hasil karya mereka yang beradab dan berbudaya. Indonesia mempunyai gedung-gedung pertunjukan yang berskala nasional seperti gedung kesenian di Taman Ismail Marzuki, Gedung Kesenian Jakarta, Miss Tji Tjih dan Gedung Graha Bhakti Budaya yang semuanya berada di Jakarta.

Kota Surakarta merupakan kota industri kreatif dimana potensi seni dan budaya yang ada semakin berkembang dan maju dengan pesat. Hasil penelitian Kantor Bank Indonesia (KBI) Surakarta bersama Pusat Studi Penelitian dan Pengembangan Manajemen dan Bisnis (PPMB) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) tahun 2010 mengungkapkan, Surakarta memiliki potensi untuk menjadikannya sebagai kota kreatif dalam 3 subsektor, yakni seni rupa, fesyen, dan seni pertunjukan. Perkembangan seni terutama dibidang seni rupa ditandai dengan bermunculannya beragam jenis konsep dan aliran, seperti seni rupa tradisional, seni rupa kontemporer dan seni rupa modern.

Selain itu perkembangan seni di Surakarta juga dapat diketahui dengan banyaknya potensi seniman, kelompok seni, dan institusi kesenian baik formal (ISI, Seni Rupa UNS, SMK1) maupun informal (komunitas KOLCAI, Indonesia Sketcher Sala, dan komunitas lainnya) serta karya seni rupa yang dihasilkan seperti batik, lukisan, ukiran dan kerajinan yang telah diakui hingga mancanegara. Hasil karya seni tersebut seringkali dipamerkan dan diselenggarakan di Kota Surakarta berupa *event*, *workshop* dan seminar yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan kepedulian masyarakat Kota Surakarta terhadap seni dan industri kreatifnya. Namun ketersediaan wadah atau ruang untuk mengembangkan dan mengadakan aktivitas tersebut di Surakarta masih terbatas dan jumlahnya sangat sedikit. Taman Budaya Jawa Tengah, Taman Sriwedari dan Balai Soedjatmoko merupakan usaha pemerintah dalam memberikan fasilitas dan prasarana bagi seniman untuk mengeksplorasi hasil karya seninya, baik dipamerkan maupun di edukasikan kepada masyarakat, akan tetapi wadah tersebut masih dirasa kurang akibat kegiatan yang diselenggarakan hanya bisa dilakukan dalam periode tertentu dan tidak bersifat rutin serta tidak mengalami perubahan dan inovasi yang menarik sehingga partisipasi masyarakat untuk mengembangkan dan ikut andil dalam dunia kesenian masih minim.

Gedung Opera dan Galeri Seni Rupa di Surakarta dapat dijadikan suatu wadah kreatifitas bagi para seniman dari seluruh kalangan untuk mempublikasikan karya-karya mereka secara layak dan dapat tersampaikan kepada masyarakat luas, yang mampu memenuhi segala aktivitas yang diperlukan untuk mengembangkan opera dan seni rupa di Indonesia menjadi lebih baik. Seiring berkembangnya teknologi dan gagasan perancangan bangunan yang mempopulerkan penggunaan material industri modern, yang kita kenal dengan *Arsitektur High Tech*. Merupakan bangunan yang menggambarkan semangat modern dan teknologi yang ditampilkan dalam bentuk struktur, permainan warna, penggunaan teknologi terbaru dalam struktur bangunan, dalam penerapannya ke dalam bangunan lebih tampak dipengaruhi oleh arsiteknya serta lingkungan yang ada di sekitarnya.

Dari uraian latar belakang di atas, maka perlu adanya sarana dan prasarana Gedung Opera Dan Galeri Seni Rupa untuk menampung segala kegiatan yang berhubungan dengan seni pertunjukan (musik, tari, tarik suara, ballet, lawak,

drama, teater, baca puisi, sulap, ketoprak, wayang, dan lain-lain) serta menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan opera serta mengembangkan seni rupa yang ada di Surakarta agar semakin maju dan berkembang.

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang di atas ditarik kesimpulan tentang permasalahan sebagai berikut: Bagaimana merancang dan merencanakan sebuah Gedung Opera Dan Galeri Seni Rupa dengan menggabungkan dua fungsi yang berbeda dalam satu wadah di Surakarta untuk menampilkan seni pertunjukan modern maupun tradisional dan memamerkan karya seni rupa yang berpendekatan Arsitektur *High Tech*.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam hal ini ialah deskriptif analitik sintesis, yaitu proses identifikasi (mendeskripsikan, menguraikan, atau menjelaskan) pada objek yang dipilih sebagai dasar proses analisis dalam penyusunan hasil (analitik) hasil pembahasannya dipadukan (sintesis) sebagai konsep perencanaan dan perancangan wadah kegiatan dimaksud. Kemudian dilakukan pendekatan bentuk, ruang dan fungsi atas dasar pertimbangan berbagai aspek yang berorientasi pada disiplin ilmu arsitektur, landasan teoritis dan standar yang ada, kemudian diperoleh hasil berupa alternatif pemecahan masalah.

4. LANDASAN TEORI

4.1 Pengertian Gedung

Gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas atau di dalam tanah atau air yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya maupun kegiatan khusus. (Undang-Undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2012 Tentang Bangunan Gedung)

4.2 Pengertian Opera

Opera adalah bentuk drama panggung yang seluruhnya atau sebagian dinyanyikan dengan iringan orkes atau musik instrumental. (<https://kbbi.web.id/opera>)

4.3 Pengertian Galeri

Galeri adalah ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya. (<https://kbbi.web.id/galeri>)

4.4 Pengertian Seni Rupa

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Seni rupa dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu seni rupa murni atau seni murni, kriya, dan desain. (Satoto, Soediro. Analisis Drama & Teater bagian 1. 2012. Penerbit ombak. Yogyakarta)

4.5 Pengertian Arsitektur *High Tech*

Arsitektur *High Tech* adalah Dalam Arsitektur *High Tech* diartikan sebagai suatu aliran arsitektur yang bermuara pada ide gerakan arsitektur modern yang membesar-besarkan kesan struktur teknologi suatu bangunan.

5. PENGENALAN LOKASI PANTI WREDHA DI SURAKARTA

5.1 Letak dan Geografis Kota Surakarta

Kota Surakarta terletak antara 110° 45' 15" dan 110° 45' 35 " Bujur Timur dan antara 7° 36' dan 7° 56' Lintang Selatan. Kota Surakarta merupakan salah satu kota besar di Jawa Tengah yang menunjang kota-kota lainnya seperti Semarang maupun Yogyakarta. Kota yang berpenduduk 503.421 jiwa (2010) dan kepadatan penduduk 13.636/km² Wilayah Kota Surakarta atau lebih dikenal dengan Kota Solo merupakan dataran rendah dengan ketinggian ± 92 m dari permukaan laut. Luas wilayah Kota Surakarta adalah 44,06 Km² dan secara administrasi terbagi menjadi 5 (lima) wilayah administrasi kecamatan, 51 kelurahan, 602 Rukun Warga (RW) dan 2.708 Rukun Tetangga (RT). Perbatasan administrasi wilayah Kota Surakarta, menurut RTRW Kota Surakarta 2007-2026 adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali dan Karanganyar
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Karanganyar dan Sukoharjo
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Sukoharjo
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar dan Boyolali

5.2 Kependudukan

Angka kepadatan penduduk kota Surakarta 12.549/ km², artinya setiap Km² dihuni oleh 12.549 orang. Kepadatan Kota Surakarta tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari aspek persebaran penduduk di setiap kecamatan, paling padat adalah Kecamatan Pasar Kliwon (17.429/Km²), diikuti Kecamatan Serengan (16.657 km²), Kecamatan Banjarsari (11.842 Km²), Kecamatan Laweyan (11.341 Km²) dan Kecamatan Jebres (11.299 Km²).

5.3 Potensi dan Fungsi Kota Surakarta

Kota Surakarta mempunyai potensi yang cukup besar terutama dalam bidang budaya, pariwisata dan perdagangan. Potensi lokasi dalam penyediaan ruang untuk fungsi ruang kota Surakarta dalam peranan kotamadya Surakarta skala regional (RUTRK Surakarta bagian selatan, hasil survey, 1995-1996). Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah dibagi dalam 10 wilayah pembangunan dengan pusat pembangunan di Kota Surakarta, yakni sebagai penyedia area wisata, area olah raga, area relokasi industri, area perluasan pembangunan pendidikan, area pusat perdagangan, pertokoan, dan pusat perbelanjaan, area pusat perkantoran/administrasi dan area lingkungan perumahan.

6. ANALISIS DAN HASIL PERANCANGAN GEDUNG OPERA DAN GALERI SENI RUPA DI SURAKARTA

6.1 Pola Pikir

a. Pengertain

Gedung Opera Dan Galeri Seni Rupa yang mewadahi berbagai kegiatan hiburan, pertunjukan, pementasan sebuah drama, pertunjukan tari yang

diiringi dengan instrument serta memamerkan hasil karya seni rupa yang berupa seni lukis dan seni patung.

b. Tujuan

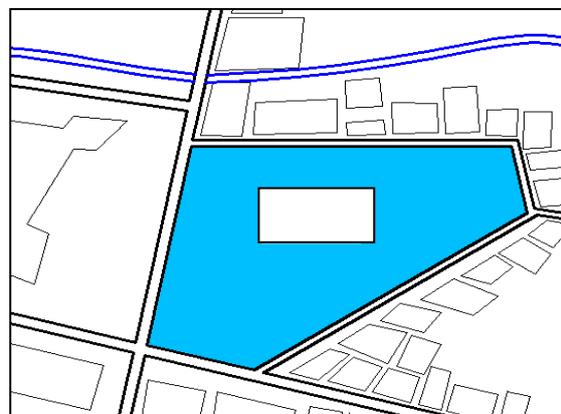
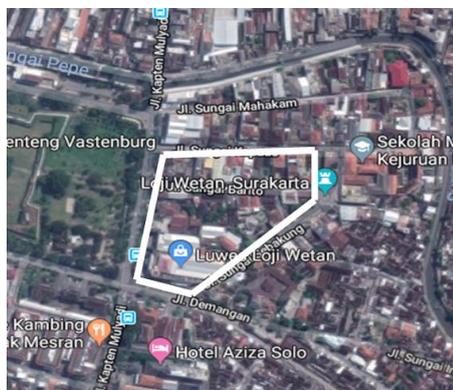
Menyusun konsep perencanaan dan perancangan Gedung Opera Dan Galeri Seni Rupa yang mewadahi aktivitas utama menampilkan seni pertunjukan modern maupun tradisonal yang mampu melestarikan, merawat dan memamerkan karya-karya seni rupa yang dipadukan dengan aktivitas-aktivitas pendukung sebagai penunjang pendidikan apresiasi dan sekaligus sebagai tujuan wisata dan rekreasi seni pertunjukan indoor terbesar yang mengangkat potensi wisata di Surakarta yang berpendekatan Arsitektur *HighTech*.

c. Sasaran

Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan Gedung Opera Dan Galeri Seni Rupa yang mampu mewadahi kegiatan mewadahi aktivitas utama menampilkan seni pertunjukan modern maupun tradisonal yang mampu melestarikan, merawat dan memamerkan karya-karya seni rupa yang dipadukan dengan aktivitas-aktivitas pendukung sebagai penunjang pendidikan apresiasi dan sekaligus sebagai tujuan wisata dan rekreasi seni pertunjukan indoor terbesar yang mengangkat potensi wisata di Surakarta yang berpendekatan Arsitektur *High Tech*.

6.2 Lokasi dan Tapak

Site

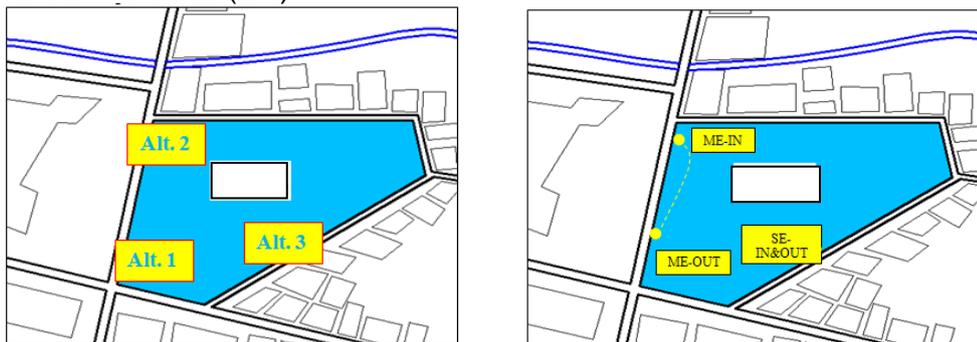


Lokasi tapak berada di kelurahan Pasar Kliwon di Jalan Kapten Mulyadi. Lebar jalan di sekitar tapak 10 m serta merupakan 2 jalur. Topografi relative datar Luas Lahan= ± 25.400 m². KDB = 40% - 60%

6.3 Analisis Tapak

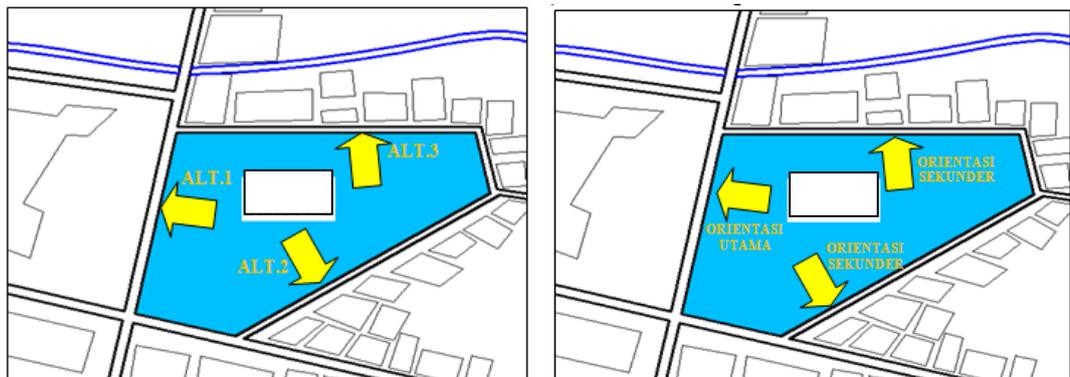
1. Pencapaian

Tujuan pencapaian adalah untuk menentukan letak Main Entrance (ME) dan Side Entrance (SE).



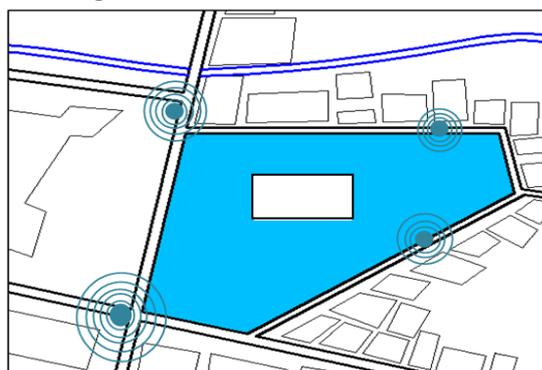
2. Orientasi

Tujuan orientasi adalah untuk menentukan arah hadap bangunan sebagai pengenalan bangunan.



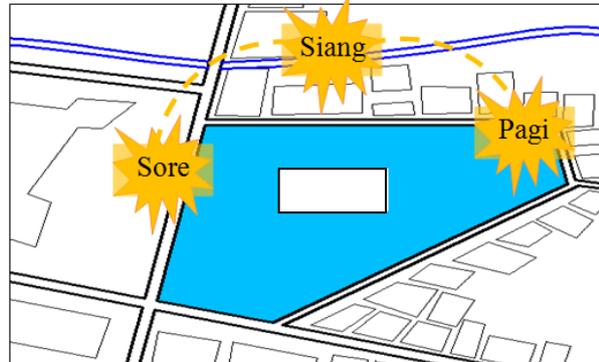
3. Kebisingan

Tujuan kebisingan adalah untuk menentukan zona ketenangan dan pengantisipasi bising.



4. Orientasi matahari

Tujuan dari analisis terhadap matahari adalah untuk pemanfaatan potensi cahaya matahari terhadap site bangunan.



5. Kebutuhan besaran ruang seluruhnya

NO	NAMA BAGIAN	JUMLAH LUASAN
1	Fasilitas galeri seni rupa	2.459,75 m ²
2	Fasilitas gedung opera	5.027,45 m ²
3	Fasilitas pengelola	1.307,62 m ²
4	Fasilitas servis	5.271 m ²
JUMLAH		14.065,82 m²
SIRKULASI DALAM TAPAK 60%		8.439 m²
TOTAL LAHAN TERBANGUN		22.504,82 m²

6. Regulasi

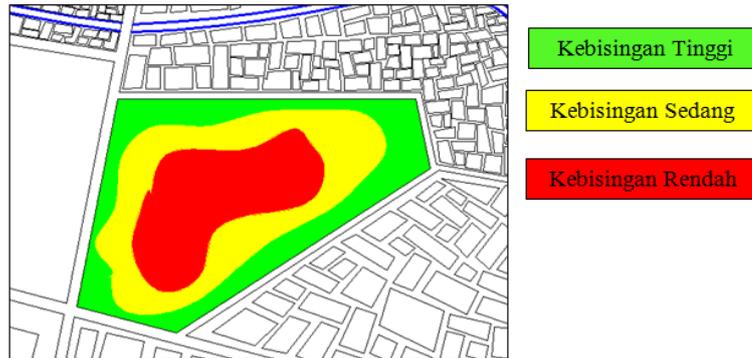
Koefisien Dasar Bangunan (KDB) untuk bangunan sepanjang Jl. Kapten Mulyadi adalah antara 50% - 75%. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) untuk bangunan Gedung Opera Dan Galeri Seni Rupa di Surakarta ditetapkan 50%. Jadi luas lantai dasar yang diijinkan ditutupi atap adalah sebagai berikut.

1. Luas tapak : 25.400 m²
2. Koefisien Dasar Hijau (KDH) : 65%
 $65\% \times 25.400 = 16.510 \text{ m}^2$
3. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) = 35%
 $35\% \times 25.400 = 8.890 \text{ m}^2$

$$\text{Jumlah Lantai Bangunan} = 22.504,82 \text{ m}^2 : 8.890 \text{ m}^2 = 2,5 \text{ lantai}$$

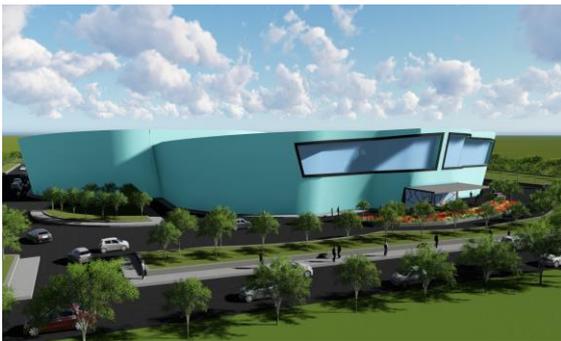
Dengan demikian jumlah lantai Gedung Opera Dan Galeri seni Rupa di Surakarta yang direncanakan adalah 2,5 lantai.

7. Zonning



8...Ungkapan Fisik Bangunan

Bentuk massa bangunan tidak terlepas dari bentuk ruang sebagai tempat kegiatan, maka dari itu dapat dihasilkan bentuk massa bangunan. Pola tata massa pada bangunan Gedung Opera dan Galeri Seni Rupa sesuai dengan konsep High Tech.



Konsep bangunan Pendhopo/Aula mengadopsi bentuk bangunan jawa dengan atap jenis Shell.Shell merupakan salah satu cerminan bahwa bangunan itu menggunakan unsure High Tech.Serta Menggunakan warna terang dan ada tambahan estetika dibagian samping Gedung Opera Dan Galeri Seni Rupa.



Bagian belakang bangunan Gedung Opera Dan Galeri Seni Rupa terdapat parkir bus, parkir mobi, sepeda motor dan taman.

9. KESIMPULAN DAN SARAN

9.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis perencanaan melalui survey, wawancara, dan literatur dihasilkan rancangan Gedung Opera Dan Galeri Seni Rupa di Surakarta Berpendekatan Arsitektur High Tech.

9.2 Saran

Dengan rancangan Gedung Opera Dan Galeri Seni Rupa di Surakarta Berpendekatan Arsitektur High Tech diharapkan dapat memenuhi sebagai wadah untuk menampung segala kegiatan yang berhubungan dengan seni pertunjukan (musik, tari, tarik suara, ballet, lawak, drama, teater, baca puisi, sulap, ketoprak, wayang, dan lain-lain) serta menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan opera serta mengembangkan seni rupa yang ada di Surakarta agar semakin maju dan berkembang.

10. DAFTAR PUSTAKA

Toekio Soegeng, Pengetahuan tata ruang pentas, Surakarta, 1990

Hakim rustam, hardi utomo, kompone perancangan arsitektur lanskap, Jakarta 2002

Skripsi, Soleh taufik zaeni murdo, Museum Seni Rupa Nasional Di Surakarta, 2010

<https://kbbi.web.id/>

<https://www.kanalinfo.web.id/2015/07/pengertian-seni.html>

<https://www.pdf-tuts.com/download/arti.seni.rupa.html>